BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) (Winkjosastro, 2009). Salah satu persiapan menghadapi persalinan, ibu hamil perlu dilakukan pelayanan antenatal untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Tujuan utama pelayanan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan, serta untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan (Marmi, 2011).

Asuhan antenatal membantu ibu hamil agar lebih sehat dan memiliki lebih sedikit masalah dalam kehamilan dan persalinan. Asuhan antenatal harus berasal dari ibu tersebut, dari keluarga, dan dari masyarakat, serta dari bidan atau tenaga kesehatan lain yang berpengalaman dalam membantu ibu hamil. Asuhan antenatal (dalam kehamilan) memiliki dua tujuan, yang pertama adalah mengobservasi dan menyimak ibu hamil dengan memeriksa tubuh mereka guna mengetahui adanya tanda sehat dan tanda

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

peringatan serta dengan menanyakan kepada ibu hamil tentang masalah yang mereka alami atau menyimak pertanyaan mereka, yang kedua adalah memberi penyuluhan kepada ibu tentang cara menjalani kehamilan yang lebih sehat misalnya, cara mengonsumsi makan yang bergizi dan cara menhindari hal-hal yang membahayakan (Klein, 2010).

Di Kabupaten Sleman pada Tahun 2017 terdapat 15.549 ibu hamil. Dengan cakupan K1 (kunjungan pertama) sebanyak 100,05%, K4 (kunjungan keempat) sebanyak 96,07%. Cakupan PN (persalinan dengan tenaga kesehatan) sebanyak 99,96%, KF3 (kunjungan nifas ketiga) sebanyak 96,30%. Cakupan KN1 (kunjungan neonatus pertama) sebanyak 99,99% sedangkan cakupan KNL (kunjungan neonatus lengkap) sebanyak 96,58%. Dan cakupan pelayanan KB (keluarga berencana) aktif sebanyak 202,88% (Kesga DIY, 2017).

Di Kabupaten Sleman ada beberapa puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Godean II. Di Puskesmas Godean II pada Bulan Januari sampai Desember jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 545 ibu hamil. Dengan cakupan K1 100%, K4 sebanyak 92,84%. Untuk PN sebanyak 100%. Untuk KF3 sebanyak 94,58%. Untuk KN1 sebanyak 100% sedangkan untuk KNL sebanyak 93,16%. Dan untuk pelayanan KB aktif sebanyak 82,27% (Kesga DIY, 2017).

Di Puskesmas Godean II terdapat beberapa PMB salah satunya adalah PMB Anisa Maulidina, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Godean II. Di PMB Anisa Maulidina pada Bulan Desember tahun 2017,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

terdapat 22 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Terdiri dari 14 ibu hamil yang K1 (kunjungan pertama) dan 8 ibu hamil yang melakukan K4 (kunjungan keempat). Ibu bersalin sebanyak 1 ibu. Terdapat 12 ibu yang melakukan kunjungan nifas, 7 ibu yang melakukan kunjungan sampai KF3 dan 5 ibu yang melakukan kunjungan nifas sampai KF2. Kunjungan neonatus terdapat 8 bayi, 3 bayi melakukan sampai KN3 dan 5 bayi sampai KN2. Di PMB Anisa Maulidina juga terdapat 35 ibu yang melakukan KB, 34 ibu yang memilih KB2 suntik dan 1 ibu memilih IUD.

Asuhan antenatal sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan dengan tujuan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Wijayanti, 2011). Salah satu masalah yang terjadi pada persalinan adalah persalinan presipitatus. Persalinan presipitatus yaitu kejadian dimana ekspulsi janin berlangsung kurang dari 3 jam setelah awal persalinan (Purwoastuti, 2015). Apabila serviks telah mendatar dan jaringan tetap teregang, maka laserasi jalan lahir, rupture uterus, dan emboli cairan amnion dapat terjadi. Pendarahan posttpartum dapat terjadi karena regangan serabut uterus. Janin berisiko terjadi hipoksia karena penurunan periode relaksasi uetrus dan trauma (Manuaba, 2009).

Upaya lain untuk mendeteksi risiko tinggi adalah dengan standar pelayanan antenatal. Standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 14 T yaitu dengan tanyakan dan menyapa ibu dengan ramah, tinggi badan dan berat badan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ditimbang, temukan kelainan atau periksa muka dan leher (gondok, vena jugularis externa), jari dan tungkai (edema), lingkaran lengan atas, panggul (perkusi ginjal), tekanan darah diukur, tekan atau palpasi payudara (benjolan), perawatan payudara, senam payudara, tekan titik peningkatan Air Susu Ibu (ASI). Tinggi fundus uetri diukur, tentukan posisi janin (leopold I-IV) dan detak jantung janin. Tentukan keadaan (palpasi) liver dan limpa. Tentukan kadar Hb dan periksa lab (protein dan glukosa urin), sediaan vagina dan VDRL (PMS) sesuai indikasi. Terapi dan pencegahan anemia (tablet Fe) dan penyakit lainnya sesuai indikasi (gondok, malaria dll). Tetanus Toxoid imunisasi, tingkatkan kesegaran jasmani dan senam hamil, tingkatkan pengetahuan ibu hamil (penyuluhan) seperti makanan bergizi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, petunjuk agar tidak terjadi bahaya pada waktu kehamilan dan persalinan, temu wicara konseling (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan tujuan menurunkan risiko tinggi kehamilan dan persalinan ibu di Kabupaten Sleman. Sehingga penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. K Umur 32 tahun Multipara di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan kriteria yang penulis inginkan yaitu umur kehamilan trimester III. Pasien Ny. K sudah melakukan K1 dalam keadaan normal, sudah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan yaitu dilakukan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

penimbangan berat badan, ukur tekanan darah, dihitung umur kehamilan, dilakukan pemeriksaan fisik guna mengetahui keadaan ibu normal. Untuk K4 Ny. K dalam keadaan normal juga, mendapatkan pelayanan antenatal sesuai yaitu dilakukan timbang berat badan, ukur tekanan darah, dihitung umur kehamilan dan juga dilakukan pemeriksaan fisik guna mengetahui keadaan janin normal atau tidak, Detak Jantung Janin (DJJ) dan Tinggi Fundus Uteri (TFU), adapun dilakukan pemeriksaan Hb, hasil Hb Ny. K yaitu 11 gr%, diberikan konseling berupa rutin minum obat dan vitamin, juga diberikan asuhan tambahan berupa asuhan komplementer yaitu asuhan yang dilakukan diluar cara medis atau ilmu kesehatan. Pengobatan komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui atau dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional atau medis selama kehamilan, persalinan, masa nifas dan juga bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. K umur 32 tahun Multipara secara Berkesinambungan di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?"

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. K umur 32 tahun multipara di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

   a. Asuhan Kehamilann

      Dapat memberikan asuhan kehamilan secara berkesinambungan dimulai dari umur kehamilan 30 minggu pada Ny. K umur 32 tahun multipara di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

   b. Asuhan Persalinan

      Dapat memberikan asuhan persalinan sesuai dengan asuhan persalinan normal pada Ny. K multipara di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

   c. Asuhan Masa Nifas

      Dapat memberikan asuhan masa nifas sesuai dengan kebutuhan pasien yang dilakukan pada Ny. K multipara di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

   d. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir

      Dapat memberikan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. K dengan melakukan observasi, pemeriksaan fisik dan memberikan asuhan komplementer lainnya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. K

   Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Puskesmas Godean II, PMB Anisa Maulidina dan Klinik Amanda

   Hasil asuhan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas serta mendapatkan data perkembangan yang lebih komprehensif dari pasien.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Khususnya untuk peneliti selanjutnya

   Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Penulis

   Dapat mengaplikasikannya teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan dan keterampilan khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir secara berkesinambungan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA